

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MEKAR JAYA MOJOREJO KABUPATEN BLITAR

Afifah Nurliana¹, Deditiani Tri Indrianti², Frimha Purnamawati³

^{1,2,3} Universitas Jember, Jl. Kalimantan No. 37 Tegalboto Lor Jember, Jawa Timur, Indonesia

¹ afifahnurliana12@gmail.com, ²indrianti_pkp.fkip@unej.ac.id, ³frimha.fkip@unej.ac.id

Received: Desember, 2025; Accepted: Januari, 2026

Abstract

UMKM Mekar Jaya is a home industry engaged in the production of snacks in the form of sticks and chips, utilizing local raw materials such as moringa leaves, luntas leaves, and celery. The establishment of UMKM Mekar Jaya was driven by household economic weaknesses. This research uses a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion. This study describes the process of community empowerment through 3 aspects. The first aspect is human resource development, by providing training, knowledge, and motivation necessary to manage the business and enhance the managerial capabilities of MSME actors in effectively managing their enterprises. The second aspect is institutional development, which focuses on marketing, capital, and institutional aspects. The marketing process carried out is a strategy to increase profits and establish relationships in social life. Finally, the aspect of network and partnership development, which involves cooperation between two parties with equal rights and responsibilities that are mutually beneficial. Partnerships among business actors are based on mutual need, interdependence, and mutual benefit. The conclusion of this research is that community empowerment has been implemented in UMKM Mekar Jaya Mojorejo to break free from poverty and backwardness, and to develop local businesses in Mojorejo Village.

Keywords: Community Empowerment, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), Economic Welfare

Abstrak

UMKM Mekar Jaya adalah industri rumahan yang bergerak dalam produksi makanan ringan berupa stik dan keripik, memanfaatkan bahan baku lokal seperti daun kelor, daun luntas, dan seledri. Proses berdirinya UMKM Mekar Jaya didasari oleh kelemahan perekonomian rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Penelitian ini menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat melalui 3 aspek. Aspek pertama yaitu pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan, pengetahuan, dan motivasi yang diperlukan untuk mengelola bisnis dan meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara efektif. Aspek kedua pengembangan kelembagaan yang berfokus pada pemasaran, permodalan dan kelembagaan. Proses pemasaran yang dilakukan merupakan strategi untuk meningkatkan keuntungan dan menjalin hubungan dalam kehidupan sosial. Terakhir, aspek pengembangan jaringan dan kemitraan, yang melibatkan kerja sama antara dua pihak dengan hak dan tanggung jawab yang setara dan saling menguntungkan. Kemitraan antar pelaku usaha didasarkan pada kebutuhan bersama, saling ketergantungan, dan saling menguntungkan. Kesimpulan penelitian ini adalah dalam UMKM Mekar Jaya Mojorejo telah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat guna melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan serta mengembangkan usaha lokal pada Desa Mojorejo.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kesejahteraan Ekonomi

How to Cite: Nurliana, A., Indrianti, D.T. & Purnamawati, F. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Mekar Jaya Mojorejo Kabupaten Blitar. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (1), 116-125.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peran penting UMKM tidak hanya berarti untuk pertumbuhan ekonomi UMKM itu sendiri, melainkan bermanfaat juga untuk masyarakat luas. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019, untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, pemerintah pusat atau pemerintah daerah bertanggung jawab untuk membangun dan mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif. Dilihat dari perundang-undangan bahwa UMKK mempunyai tujuan untuk pembangunan ekonomi UMKM yang mempunyai potensi yang tinggi sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

Pemberdayaan merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar dapat menguasai dan memegang kendali atas kehidupannya. Menurut Sudarmanto (2020) pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat kelompok masyarakat tertentu yang sedang berada dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Proses pemberdayaan ini dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan individu, sehingga mereka mampu untuk melaksanakan tugas dan kewenangannya sesuai dengan tuntutan kinerja yang dibutuhkan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM merupakan langkah yang sangat strategis untuk meningkatkan perekonomian sebagian masyarakat, terutama melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan kelompok usaha, serta merupakan komponen utama dalam membantu pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Theresia (2015) pemberdayaan berarti usaha untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh orang-orang kelompok, dan komunitas agar mereka mempunyai kapasitas untuk membuat pilihan dan mengelola sumber daya yang ada. Dengan demikian, pemberdayaan dapat diartikan sebagai penguatan kapasitas dan sikap kemandirian masyarakat.

UMKM Mekar Jaya ini menjadi salah satu UMKM yang berada di Desa Mojorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yang didirikan oleh perseorangan. UMKM Mekar Jaya ini merupakan home industry yang berdiri didasari oleh kelemahan perekonomian rumah tangga serta keinginan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. UMKM Mekar Jaya berfokus pada bidang kuliner lebih tepatnya makanan ringan, seperti stik dan keripik. Seiring berjalannya waktu, usaha yang didirikan perseorangan menjadi UMKM yang juga membantu perekonomian masyarakat sekitar terutama ibu-ibu. Berjalannya waktu UMKM Mekar Jaya ini didukung sepenuhnya oleh pemerintah setempat melalui pendampingan perijinan usaha dan pengenalan produk dalam kegiatan bazar pada lingkup kecamatan maupun kabupaten.

Upaya penyadaran masyarakat agar ikut andil untuk berkontribusi dengan UMKM Mekar Jaya tentu melalui berbagai tahapan. Kegiatan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengolahan produk stik dan keripik, juga penyusunan anggaran dan melatih keterampilan teknologi. Selain itu, UMKM juga melakukan pengembangan kelembagaan yang nantinya mendukung pengembangan UMKM seperti perijinan edar produk pangan atau P-IRT yang nantinya memudahkan akses terhadap sumber daya dan pasar. Pembangunan jaringan usaha antar pelaku UMKM untuk saling mendukung

dan berbagi informasi juga pemasaran produk oleh UMKM yang dilakukan secara langsung melalui kemitraan yang sudah ada seperti swalayan, kantin sekolah dan toko kelontong. Selain itu, juga dilakukan pemasaran produk secara digital melalui media sosial Instagram dan WhatsApp.

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam UMKM Mekar Jaya ini mencakup serangkaian upaya untuk mendorong, memotivasi, meningkatkan kualitas hidup agar masyarakat dapat berdaya, memiliki daya saing dan mandiri, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi yang dimiliki. Ini merupakan usaha yang berkelanjutan dalam pengembangan potensi tersebut. Menurut *Mardikanto & Subianto (2019)* strategi pemberdayaan terdiri dari 3 aspek yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan dan pengembangan jaringan dan kemitraan. Berdasarkan penjabaran masalah yang ditemukan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mekar Jaya Mojorejo Kabupaten Blitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu fenomena, kejadian, atau kondisi secara sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna daripada sekadar menghasilkan generalisasi dengan pengumpulan data melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (*Sugiyono, 2021*). Pemilihan tempat dilakukan menggunakan teknik Purposive Area. Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka lokasi penelitian ini adalah di Desa Mojorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Peneliti memilih dan menetapkan subyek penelitian dengan merujuk pada metode Purposive Sampling. Informan kunci pada penelitian ini adalah Ibu Trimah (52) selaku pemilik UMKM Mekar Jaya Mojorejo. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah 3 anggota aktif UMKM Mekar Jaya yaitu Ibu Srianah (55), Ibu Susiana Lestari (40), dan Putri Intan (21).

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini menggunakan teknik observasi pasif dimana peneliti sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti saat dilapangan yakni dengan mengamati pemberdayaan masyarakat dalam UMKM Mekar Jaya yang meliputi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, dan pengembangan jaringan dan kemitraan, kemudian mencatat dan menganalisis, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan. Wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang berarti wawancara yang dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terorganisir, memanfaatkan panduan wawancara untuk memperoleh data (*Sugiyono, 2021*). Teknik analisis data pada penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah peneliti melakukan penelitian pada pemberdayaan masyarakat dalam UMKM Mekar Jaya Mojorejo Kabupaten Blitar melalui observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam juga dokumentasi, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam UMKM Mekar Jaya Mojorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, dan pengembangan

jaringan dan kemitraan. Berikut paparan data hasil penelitian fokus pemberdayaan masyarakat dalam UMKM diantaranya:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu langkah penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan akan mampu meningkatkan etos kerjanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, pengembangan sumber daya manusia yang dijalankan dalam pemberdayaan masyarakat pada UMKM Mekar Jaya Mojorejo ada tiga indikator yaitu motivasi, kepribadian dan keterampilan. Penjelasan tiga indikator tersebut seperti yang ada dibawah ini:

1) Motivasi

Dorongan hati atau jiwa yang menjadi dasar untuk melakukan sebuah pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi, dalam motivasi peneliti mengetahui bahwa pemilik UMKM Mekar Jaya memberikan motivasi kepada karyawan yang bekerja agar terus memberikan kinerja terbaiknya. Hal ini penting mengingat apabila lembaga tidak mampu mempertahankan kinerja dari sumber daya manusianya maka akan berdampak langsung pada kinerja kelembagaan. Pemilik UMKM Mekar Jaya Mojorejo telah memberikan motivasi kepada karyawannya. Bentuk motivasi yang dilakukan berupa kalimat afirmasi yang positif terkait kehidupan dan dukungan pekerjaan. Dengan adanya proses pemberian motivasi ini diharapkan karyawan UMKM Mekar Jaya dapat melaksanakan pekerjaannya secara memuaskan.

2) Kepribadian

Kepribadian mencakup sikap, kebiasaan dan sifat seseorang yang berkembang ketika berhubungan dengan orang lain. Kepribadian memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia dalam UMKM. Berdasarkan hasil observasi, dalam kepribadian ini peneliti mengetahui bahwa pemilik UMKM Mekar Jaya mampu memahami dan mempertimbangkan faktor-faktor kepribadian dalam merancang strategi pengembangan dan peningkatan kinerja yang lebih efektif. Pemenuhan kebutuhan sosial sesuai dengan sumber daya yang dimiliki serta memberikan pengetahuan lokal yang diperoleh dari pengalaman dan memberikan dukungan agar karyawan mampu menjalankan peran dan tugasnya. Masih terdapat hambatan akibat kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam UMKM, banyak dari karyawan yang tidak mau mengikuti atau diberikan pelatihan oleh pihak UMKM karena alasan pribadi. Akan tetapi, pemilik UMKM Mekar Jaya memiliki kepribadian yang terbuka dan juga sabar serta sikap kerja yang positif sehingga mempengaruhi kinerja dan efektivitas tim dalam UMKM. Pemilik UMKM berusaha membangun hubungan yang baik dengan karyawan dengan cara diskusi dan turun langsung mengajari para pegawai dengan dibantu karyawan yang sudah mengikuti pelatihan. Pemilik UMKM dapat membangun hubungan yang baik dengan karyawannya sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis serta berkolaborasi untuk meningkatkan kinerja individu dan tim dalam UMKM.

3) Keterampilan

Keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek yang krusial karena mempengaruhi kinerja individu dan tim secara keseluruhan. Keterampilan dalam pengembangan sumber daya manusia adalah sebuah proses yang berkelanjutan. Pemilik UMKM Mekar Jaya berusaha memahami potensi yang dimiliki oleh karyawan serta mengembangkan keterampilan

pada pekerjanya. Sehingga, UMKM dapat meningkatkan kinerja karyawan dan tentunya dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif agar mencapai tujuan bisnis yang lebih baik. Dalam keterampilan pemilik UMKM memberikan pelatihan terhadap karyawan baru dan karyawan lama terkait inovasi pengolahan stik dan keripik agar meningkatkan skill dalam produksi sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam UMKM. Pemilik UMKM menyadari bahwa investasi dalam pengembangan keterampilan sumber daya manusia tidak hanya bermanfaat bagi individunya. Akan tetapi, juga bagi UMKM secara keseluruhan, yang nantinya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di pasar.

b. Pengembangan Kelembagaan

Pada pengembangan kelembagaan pada pemberdayaan terdapat aspek-aspek kelembagaan dan aspek-aspek organisasi. Berdasarkan hasil observasi, kelembagaan merupakan aturan prosedur yang nantinya akan menentukan bagaimana pelaku usaha stik dan keripik bertindak, dan organisasi dalam pemberdayaan bertujuan agar individu dan kelompok masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya melalui pengembangan kelembagaan. Adapun aspek kelembagaan yang dijalankan oleh pelaku UMKM Mekar Jaya Mojorejo seperti yang ada dibawah ini:

1) Akses Terhadap Pasar

Untuk merealisasikan keuntungan dan mengurangi biaya yang tinggi dari suatu usaha mikro kecil dan menengah, pelaku UMKM harus memiliki relasi atau kelompok organisasi dalam suatu kelembagaan karena akses pemasaran merupakan tujuan akhir setelah makanan diproduksi. Berdasarkan hasil observasi, UMKM Mekar Jaya Mojorejo memiliki beberapa relasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengenalkan dan mempromosikan suatu usaha stik dan keripik kepada masyarakat luas baik dari daerah maupun luar daerah. Sejauh ini pemasaran stik dan keripik di Desa Mojorejo sangat stabil, karena pemilik usaha selalu mengembangkan dan mencari relasi dalam berbisnis. Selain bisa memasarkan sendiri, stik dan keripik juga dititipkan di beberapa swalayan, toko kelontong dan kantin sekolah untuk dipasarkan. Pelaku usaha juga memasarkan produknya secara online melalui aplikasi WhatsApp dan Instagram. Hal ini memudahkan pembeli dalam memesan produk stik dan keripik. Faktor pendukung lain pelaku usaha stik dan keripik memperoleh omset yang tinggi pada saat ada pesanan hajatan dan saat bulan Ramadhan. Jadi, dapat dikatakan bahwa usaha stik dan keripik ini pada UMKM Mekar Jaya Mojorejo ini dapat dipastikan terus berjalan walaupun dengan modal usaha sendiri dan usaha mandiri. Dari pemasaran industri kecil dalam memasarkan produk stik dan keripik, pemilik usaha harus pandai-pandai untuk memiliki mangsa dan target pasar yang menjanjikan. Pemilik usaha harus peka terhadap informasi informasi terkait strategi penjualan yang baik agar tidak kalah dengan kompetitor usaha stik dan keripik yang lainnya.

2) Akses Kelembagaan Masyarakat

Pelaku usaha stik dan keripik harus pandai dalam manajemen kelembagaan usaha yang tepat untuk dapat bekerjasama dalam mengembangkan usahanya. Tanpa adanya manajemen kelembagaan yang baik, usaha tersebut tidak akan bisa berkembang. Manajemen dan akses kelembagaan merupakan kunci dari keberhasilan menjalankan sebuah usaha. Dalam proses manajemen terdapat perencanaan, pengendalian, pengarahan dan pengorganisasian. Berdasarkan hasil observasi, untuk akses kelembagaan dalam UMKM Mekar Jaya Mojorejo terdapat pemenuhan permodalan, pemenuhan sarana produksi, dan pemasaran. Dalam usaha stik dan keripik ini pelaku usaha memilih bergabung pada Gapoktan Makmur Jaya sebagai akses kelembagaan masyarakat dan permodalan. Pinjaman modal dari Gapoktan di Desa Mojorejo ini tidak hanya untuk petani saja namun juga bisa untuk UMKM. Untuk UMKM

sendiri metode peminjaman modal menggunakan sistem kontrak. Proses peminjaman juga sangat mudah dan tidak memerlukan waktu lama, pelayanan ramah dan dekat dengan rumah pelaku usaha. Melalui kelembagaan masyarakat ini pelaku usaha menyadari dengan meminjam modal pada Gapoktan usaha pembuatan stik dan keripik semakin berkembang, dan tentunya pelaku usaha juga mendapatkan keuntungan.

3) *Akses permodalan UMKM*

Permodalan adalah faktor terpenting dalam menjalankan suatu usaha stik dan keripik. Melalui akses permodalan pelaku usaha dapat memanfaatkan dan melancarkan proses produksi pada usaha stik dan keripik. Selain itu, akses permodalan ini juga meringankan serta menguntungkan pelaku usaha stik dan keripik dalam berbisnis. Akses permodalan ini sebagai solusi yang tepat bagi pemilik UMKM yang ingin menegembangkan usahanya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa terkait permodalan pemilik UMKM hanya menggunakan modalnya sendiri untuk membiayai usahanya, namun pada waktu tertentu bisa meminjam modal. Pelaku usaha stik dan keripik ini sangat mandiri dalam menjalankan usahanya. Bahkan ketika banyak pesanan beliau pandai memutar modal usaha untuk produksi dan membayar upah karyawan yang membantu. Tidak semua pelaku usaha yang ada di Desa Mojorejo mau mengajukan pinjaman modal pada BUMDes. Masing-masing mempunyai pertimbangan dan strategi untuk memilih akses permodalan yang tepat untuk keberhasilan usaha mereka.

c. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa untuk menunjang pengembangan jaringan dan kemitraan yang saling menguntungkan dalam bisnis, pelaku usaha stik dan keripik di Desa Mojorejo memiliki strategi dalam bermitra usaha. Pelaku usaha memanfaatkan keunggulan dan mengkompensasi kelemahannya dengan keunggulan dari rekan kerjasama. Akan tetapi, pelaku usaha tetap berkontribusi dalam pengembangan dan tetap memberikan keuntungan pada mitranya. Kemampuan pasar yang baik pada kemitraan berbisnis dapat membantu pelaku usaha dalam memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Produk dari stik dan keripik juga akan semakin dikenal di masyarakat luas.

Pelaku usaha bekerjasama dengan 5 mitra kerja yaitu swalayan E-Mart Desa Mojorejo, toko sembako Bu Ida, toko grosir Tentrem Baru, kantin SMP dan beberapa toko lain di Desa Mojorejo. Setiap mitra usaha mengambil keuntungan 5-10% pada setiap penjualan. Pada pengembangan jaringan dan kemitraan ini pelaku usaha memanfaatkan keunggulan dari mitra usaha.

Pelaku usaha stik dan keripik ini sangat kooperatif dalam kerjasama dengan mitra usahanya, baik itu usaha kecil ataupun usaha besar. Strategi yang digunakan oleh pelaku usaha pembuatan stik dan keripik agar kemitraan dapat berjalan secara terus-menerus yaitu dengan cara saling menguntungkan dan saling membutuhkan, kualitas produknya sesuai dengan yang dijanjikan, penyerahan produknya tepat waktu, berorientasi pada peningkatan daya saing dan saling bertanggung jawab. Dengan adanya kemitraan yang baik, maka pelaku usaha dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pembahasan

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah organisasi. Berdasarkan hasil pengamatan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat

melalui pengembangan sumber daya manusia yang ada di UMKM Mekar Jaya Mojorejo dikatakan sesuai dengan definisi sumber daya manusia menurut Haslinda (2019), bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah rangkaian kegiatan yang mendukung perubahan perilaku dan kesempatan belajar bagi karyawan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan langkah penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik akan mampu menghadapi tantangan, berinovasi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di komunitas mereka. Indikator pengembangan sumber daya manusia terdiri dari tiga indikator, yaitu motivasi, kepribadian dan keterampilan.

Pada motivasi peneliti mengetahui bahwa pemilik UMKM Mekar Jaya Mojorejo memberikan pengetahuan dan keterampilan dari pengalaman dengan cara diskusi dengan karyawan serta memberikan dukungan dan kata afirmasi yang positif terkait kehidupan agar semangat dalam bekerja. Pada kepribadian pemilik UMKM memiliki sikap kerja positif sehingga terbuka terhadap karyawannya. Pemilik UMKM berusaha membangun hubungan yang baik dengan karyawan dengan cara diskusi dan turun langsung mengajari para pegawai dengan dibantu karyawan yang sudah mengikuti pelatihan. Sedangkan, dalam keterampilan pemilik UMKM memberikan pelatihan terhadap karyawan baru dan karyawan lama terkait inovasi pengolahan stik dan keripik agar meningkatkan skill dalam produksi sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam UMKM. Hal ini senada dengan pendapat Meirina (2011), bahwa sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi harus dikembangkan agar meningkat kemampuan kerjanya.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari pelatihan dan pendidikan hingga pengembangan karir dan evaluasi. Dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan mereka maka mereka akan mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Memberikan pelatihan, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha serta mengembangkan kemampuan manajerial pelaku UMKM agar dapat mengelola usaha dengan lebih efektif.

b. Pengembangan Kelembagaan

Pengembangan kelembagaan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat karena melalui kelembagaan masyarakat dapat terbentuk interaksi untuk menentukan bagaimana individu dalam bertindak maupun berperan dalam sebuah organisasi. Berdasarkan hasil pengamatan data melalui observasi non partisipatif, wawancara dan dokumentasi menghasilkan kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan melalui pengembangan kelembagaan yang ada di UMKM Mekar Jaya Mojorejo dikatakan sesuai dengan definisi menurut teori Goldsmith dan Brikenhoff dalam Perjanan (2021) dimana kelembagaan merupakan sebuah aturan dan prosedur yang menentukan bagaimana individu bertindak dan peranan organisasi yang bertujuan untuk memperoleh status tertentu. Senada dengan teori Mardikanto (2010) dalam Bhimo Sukoco (2019) yang menjelaskan bahwa kelembagaan sosial yang tersedia dan dapat berjalan dengan efektif akan dapat mendukung terselenggaranya bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.

Usaha stik dan keripik oleh Mekar Jaya Mojorejo ini merupakan usaha mandiri dan tidak terikat oleh lembaga. Meskipun pelaku usaha tidak terikat dengan lembaga, usaha stik dan keripik ini

mampu menumbuhkan kemandirian dan menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Pada pengembangan kelembagaan ini memfokuskan dengan apa yang telah dijalankan oleh pelaku usaha seperti bentuk pemasaran, permodalan dan kelembagaan.

Bentuk pemasaran yang telah dilakukan oleh pemilik usaha stik dan keripik merupakan strategi dalam mencari relasi dan meningkatkan keuntungan serta mempromosikan produk stik dan keripik. Sehingga, produk dari UMKM Mekar Jaya ini dapat dikenal oleh masyarakat luas. Pada kegiatan pemasaran, pelaku usaha sudah memiliki target pasar karena sudah memiliki pelanggan tetap. Hal ini dapat peneliti pastikan karena dalam proses pemasarannya pelaku usaha sudah sangat lihai dalam mempromosikan produknya, baik itu dilakukan secara langsung maupun virtual. Dalam memasarkan produk stik dan keripik, pelaku usaha tidak hanya memasarkan secara offline melalui swalayan toko dan kantin tetapi juga melalui media online seperti WhatsApp dan Instagram. Jadi dapat dipastikan produksinya terus berjalan berkisar 3 kali dalam satu minggu walaupun dengan modal sendiri. Faktor lain yang mendukung berkembangnya usaha stik dan keripik juga berasal dari pesanan yang ada pada saat bulan Ramadhan dan hari Raya juga saat musim hajatan pernikahan, karena pada musim itu omset yang didapatkan sangat tinggi.

Pada akses permodalan pelaku UMKM ini, peneliti mengetahui bahwa melalui permodalan pelaku usaha dapat bergabung dengan kelembagaan masyarakat. Dengan bergabung pelaku usaha akan mendapat pinjaman modal. Pada penelitian ini sebelumnya peneliti menemukan bahwa pelaku usaha sebelumnya memiliki modal sendiri, namun berjalannya waktu pelaku usaha mulai bergabung pada lembaga dan organisasi seperti Gapoktan. Peneliti juga menemukan bahwa Gapoktan Makmur Jaya yang berada di Desa Mojorejo ini memberikan pinjaman modal terhadap UMKM agar mampu berkembang. Melalui lembaga tersebut pelaku usaha dapat keuntungan dan pelaku usaha semakin mudah untuk mengembangkan usaha stik dan keripiknya. Selain itu, pelaku usaha dapat memberikan upah kepada karyawan yang bekerja bersamanya.

c. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan

Mempunyai jaringan yang mampu untuk memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, seperti sumber daya, keahlian, atau informasi dapat secara signifikan meningkatkan ketahanan program. Hal ini juga berkontribusi pada penguatan kapasitas adaptasi masyarakat, sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan ekonomi dan tantangan sosial. Pada bagian ini peneliti menemukan bahwa pengembangan jaringan dan kemitraan yang dilakukan oleh pelaku usaha stik dan keripik ini adalah dengan bekerjasama dengan pelaku usaha lainnya. Dalam peraturan pemerintah No 44 Tahun 1997 tentang kemitraan telah dijelaskan bahwa kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil menengah atau dengan usaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menemukan hasil terkait pengembangan jaringan dan kemitraan pada pemberdayaan masyarakat dalam usaha mikro kecil dan menengah pada UMKM Mekar Jaya Mojorejo. Seperti yang diketahui usaha stik dan keripik milik Ibu Trimah ini merupakan usaha rumahan, beliau tidak memiliki lapak untuk berdagang, sehingga cara yang efektif untuk memasarkan produknya adalah bekerjasama dengan para mitra kerja dan melalui media sosial. Dalam hal ini pelaku usaha menjual melalui aplikasi WhatsApp dan Instagram juga

bekerjasama dengan 5 mitra kerja antara lain swalayan E-Mart Desa Mojorejo, toko sembako Bu Ida, toko grosir Tentrem Baru, kantin SMP dan beberapa toko lain di Desa Mojorejo. Setiap toko yang menjual produk stik dan keripik masing-masing mengambil keuntungan sebanyak 5-10% pada setiap penjualan.

Pada pengembangan jaringan dan kemitraan ini pelaku usaha memanfaatkan keunggulan dari mitra kerjasamanya. Namun, pelaku usaha masih tetap memberikan keuntungan pada mitra usahanya. Pelaku usaha stik dan keripik juga membangun hubungan dan kerjasama yang baik dengan mitra usaha kecil dan usaha besar seperti menjual kualitas produk yang baik, juga saling menguntungkan dan saling bertanggung jawab. Sehingga, dengan membangun relasi tersebut pelaku usaha dapat memiliki peluang dan keuntungan dalam bermitra usaha dan juga memberikan keuntungan serta kepercayaan pada mitra usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam usaha mikro kecil dan menengah Mekar Jaya Mojorejo Kabupaten Blitar, dilihat dari 3 aspek yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan dan pengembangan jaringan dan kemitraan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat ini pada pengembangan sumber daya manusia yang berfokus terhadap tiga indikator yaitu motivasi, kepribadian dan keterampilan. Bentuk pengembangan sumber daya manusia pada UMKM Mekar Jaya ini adalah memberikan pelatihan, keterampilan dan pengetahuan serta motivasi yang diperlukan untuk mengelola usaha serta mengembangkan kemampuan manajerial pelaku UMKM agar dapat mengelola usaha dengan lebih efektif. Pada Pengembangan kelembagaan berfokus terhadap akses pemasaran, permodalan dan kelembagaan. Bentuk proses pemasaran yang dilakukan oleh pemilik UMKM melalui media online seperti WhatsApp dan Instagram, lalu offline melalui pertokoan. Pemasaran merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan keuntungan serta mempromosikan produk UMKM. Pada akses permodalan dan kelembagaan pemilik UMKM bekerja sama dengan gapoktan Makmur Jaya . Akses ini dimanfaatkan untuk mendapatkan relasi dalam kehidupan sosial. Terakhir pada pengembangan jaringan dan kemitraan yang merupakan kerjasama antara dua pihak dengan hak dan tanggung jawab yang sama dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Dalam usaha stik dan keripik ini memiliki 5 mitra usaha baik itu usaha kecil maupun usaha besar, dimana setiap mitra mengambil keuntungan sebanyak 5-10% pada setiap penjualan. Kemitraan antar pelaku usaha dilandasi dengan rasa saling membutuhkan, saling memerlukan dan saling menguntungkan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada UMKM Mekar Jaya Mojorejo sudah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat yang berfungsi untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan serta mengembangkan usaha lokal yang ada di Desa Mojorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaini, J., dkk. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat (Strategi, Model, dan Inovasi Untuk Transformasi Sosial)*. (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia).
- Ansori., dkk. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. (Madiun: CV. Bayfa Cendekian Indonesia).
- Ariani, D. (2013). *Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Berhitung Melalui Penggunaan Media Batang Napier Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI SDN 03 Rejosari Kudus*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermawati, Y., Pujiyanto. (2021). Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis PKK Di Desawisata Sekapuk Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 3(6).
- Fadili, D. A., Tuhagana, A., & Jamaludin, A. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan. 3(1), 80-85.
- Hatu, R.A. (2010). Pemberdayaan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat. *Jurnal Inovasi*. 4(7).
- Haslinda, A. (2019). Evolving Terms Of Human Resource Management And Development. *The Journal Of International Social Research*. 2(9), 180-187.
- Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*. 3(1), 43.
- Mardikanto, T dan Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Meirina, D. T. (2011). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja Pegawai. 10(19), 15-21.
- Mulyanah, Ai, dkk. (2025). Penguatan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani Dalam Mendorong Perekonomian Keluarga Petani. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(3).
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Perjaman, T., dan Ernas. (2021). Penguatan Kapasitas Badan Milik Desa (Bumdes) Sebagai Lembaga Penggerak Pembangunan Perekonomian Desa. *Journal of Management*. 5(3), 689 – 698.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, Dan Produktivitas Kerja*. PT. Refika Aditama.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suyono, A. S. (2020). Penguatan Kelembagaan Dan Strategi Pemberdayaan Perajin Tempe Anggota Primkopti Mekar Jaya Kabupaten Banyumas Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*.
- Syipa, M., dkk. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Yang Bergerak Pada Bidang Kuliner). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 2(3).
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif.